

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pergeseran siklus dan tatanan ekonomi global berlangsung secara dinamis dari waktu ke waktu. Setiap Negara di Dunia ini pasti bercita-cita menjadi Negara yang paling makmur di Dunia. Untuk itu setiap Negara di Dunia mencoba berbagai cara untuk tetap mempertahankan eksistensinya baik dibidang politik, ekonomi, sosial maupun budaya. Masing-masing Negara berlomba-lomba menciptakan kebijakan-kebijakan yang nantinya akan mendukung pertumbuhan ekonomi Negara tersebut. Semakin dinamisnya perkembangan perekonomian global menuntut setiap Negara untuk melakukan perbaikan dan pembaruan kebijakan. Tidak terkecuali Indonesia sebagai Negara berkembang. Negara Indonesia terus menerus melakukan pembangunan dan pembaruan kebijakan demi mendukung pelaksanaan pembangunan nasional.

Ketimpangan pembangunan di Indonesia menjadi masalah pokok pelaksanaan pembangunan nasional, sehingga pemerintah Indonesia terus menerus mengupayakan peningkatan pelaksanaan Pembangunan Nasional agar laju pembangunan daerah serta laju pembangunan desa dan kota semakin seimbang. Dana Desa adalah salah satu bentuk upaya Pemerintah Indonesia. Pembangunan sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan-kegiatan sosial ekonomi masyarakat, Tanpa fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai,

maka produktifitas masyarakat juga akan stagnan. Maka dari itu, pembangunan secara fisik sangat penting untuk dilakukan.

Begitupun juga dengan pemberdayaan masyarakat. Aspek ini menjadi hal yang tak kalah penting dengan pembangunan, saat pembangunan disegala lini sudah dilakukan, termasuk pembangunan fasilitas, sarana dan prasarana, tetapi jika tidak disertai dengan upaya pemberdayaan masyarakat, maka pembangunan hanya akan meningkat dari segi fisiknya saja, sedangkan keahlian masyarakat masih minim untuk memanfaatkan fasilitas dan sarana prasarana tersebut. Jadi disamping melakukan pembangunan secara fisik, pemerintah harus melakukan pembangunan non fisik, yaitu pemberdayaan masyarakat. Jadi, jika pemerintah melakukan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat secara bersama- sama. Maka akan berimbas pada pertumbuhan ekonomi masyarakat. Biasanya, keberhasilan pembangunan dan pemberdayaan dapat dilihat dari pendapatan masyarakat yang meningkat.

Dalam UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa dijelaskan bahwa Dana Desa adalah bagian dari kebijakan fiskal pemerintah. Undang- undang Desa telah menempatkan Desa sebagai ujung tombak peningkatan kesejahteraan dan pembangunan masyarakat. Desa diberikan kewenangan dengan sumber dana yang ada untuk mengelola potensi yang dimilikinya, meningkatkan ekonomi dan juga kesejahteraan masyarakat desa.

Disini, Desa juga berwenang untuk mengatur dan mengelola keuangan Desa. Dana Desa adalah sebagai bantuan stimulan untuk mendorong dan membiayai program pemerintah desa yang melibatkan partisipasi, swadaya

dan gotong royong masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan. Dengan tujuan dan sasaran pengelola Dana Desa adalah Kepala Desa yang dibantu oleh Tim Pelaksana dan Teknis Pengelolaan Keuangan Desa, Bendahara Desa, serta Tim Pelaksana Teknis Kegiatan yang utamanya adalah Pemberdayaan Masyarakat.

Dalam melakukan pembangunan, tentunya Desa membutuhkan sumber-sumber pendapatan untuk melakukan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Pada tahap perencanaan Musrenbangdes (Musyawarah Perencanaan dan Pembangunan Desa), masyarakat akan memberikan usulan dan pendapat untuk semua kegiatan baik pembangunan fisik maupun non fisik di Desa. Pendapat atau usulan yang dikemukakan oleh partisipan/masyarakat adalah pendapat yang sedikit banyak dapat membangun dan meningkatkan kesejahteraan di Desa.

Biasanya, Perencanaan kegiatan pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Tiudan dilakukan oleh Tim Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa dan Tim Pelaksana Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat. Dalam melaksanakan perencanaan kegiatan tersebut, Tim Pelaksana Kegiatan melihat pada hasil evaluasi kegiatan Pemberdayaan Masyarakat pada tahun sebelumnya. Dari hasil evaluasi tersebut maka Tim Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa dapat menentukan apakah kegiatan Pemberdayaan Masyarakat tersebut akan digunakan kembali atau tidak.

Selain itu Tim Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa dan Tim Pelaksana Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat juga akan menampung

aspirasi masyarakat yang telah disampaikan untuk dapat dijadikan suatu program maupun kegiatan baru. Umumnya masyarakat akan melakukan musyawarah ditingkat dusun terlebih dahulu, yang kemudian akan dinaikkan ke musyawarah desa. Kemudian, keputusan akhir dari musrenbangdeslah yang akan dijadikan patokan perencanaan pembangunan dan pemberdayaan desa.

Desa Tiudan adalah salah satu dari 20 desa yang terletak di wilayah Kec. Gondang Kab. Tulungagung. Wilayahnya terletak di dataran rendah dengan luas 3.184,02 km<sup>2</sup>. Pusat pemerintahannya terletak di Dusun Kleben RT 04 RW 07 dengan area lahan seluas 0,3 Ha. Jumlah penduduk Desa Tiudan sebanyak 8.847 jiwa yang tersebar di 6 Dusun, 12 RW dan 47 RT, Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 4.458 jiwa dan perempuan 4.389.

Permasalahan sosial dan kesejahteraan rakyat adalah permasalahan yang timbul dalam masyarakat akibat suatu perubahan atau keadaan yang mengakibatkan gangguan atau kendala baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>1</sup> Di Tiudan sendiri masih terdapat permasalahan- permasalahan sosial, seperti kebodohan, kemiskinan, pendidikan, keagamaan, kesehatan, pengangguran dan kriminalitas. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, yang dituangkan dalam buku Kecamatan Gondang Dalam Angka (*Gondang Sub Regency In Figure*) pada tahun 2019.

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, *Kecamatan Gondang Dalam Angka (Gondang Sub Regency In Figure)*, (BPS Kab.Tulungagung, Tulungagung: CV. Azka Putra Pratama),13.

**Tabel 1.1**  
**Data Sosial Ekonomi Desa Tiudan**  
**Tahun 2019**

No	Bidang	Keterangan		
1	Keagamaan	Islam 8.075 orang 9 masjid,dan 50 mushola	Kristen 37 orang 1 gereja	
2	Kesehatan	Puskesmas 1	Rumah bersalin 1	Posyandu 6
3	Pendidikan	TK 1	SD 3	MI 1
4	Keluarga sejahtera	Keluarga Pra Sejahtera 625	Sejahtera I 714	Sejahtera I+ 1. 231
5	Bangunan tempat tinggal	Bangunan Permanen 1. 575	Bukan Permanen 330	Bangunan Bukan Tempat Tinggal 51
6	Penunjang ekonomi	Pasar Desa 1	Toko 13	Pracangan 57
7	Kesenian	Genjring 3		Jedor 1
8	Fasilitas olahraga	Sepak bola 1	Volley ball 1	Tenis meja 2

Sumber: BPS Kab. Tulungagung, 2018

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Desa Tiudan memiliki penduduk yang beragam, mulai dari multi agama sampai multi profesi. Dengan keberagaman penduduknya, Desa Tiudan dapat menciptakan sikap saling toleransi dan tetap mempertahankan nilai- nilai kekeluargaan antar masyarakat. Dari sikap toleransi tersebut, mengakibatkan semua faktor-faktor ekonomi berjalan dengan baik, yang kemudian berimbas pada meningkatnya perekonomian Desa Tiudan. Besarnya potensi ekonomi Desa Tiudan juga didukung dengan adanya keberadaan pasar desa yang menjadi

motor penggerak perekonomian desa. Melalui program dana desa, Desa Tiudan diharapkan mampu mengembangkan potensi- potensi tersebut sehingga dapat meningkatkan perekonomian desa.

**Tabel 1.2**  
**Sumber Penghasilan Utama Masyarakat Desa Tiudan**  
**Tahun 2019**

No	Sumber Penghasilan Utama	2019
1	Pertanian	832
2	Pertambangan dan penggalian	72
3	Industri Pengolahan	912
4	Listrik, gas dan air	2
5	Konstruksi/ bangunan	122
6	Perdagangan, hotel & restoran	340
7	Angk. & komunikasi	67
8	Keuangan, persewaan, J. Prsh.	17
9	Jasa- jasa	96

Sumber: Profil Desa Tiudan dalam e-book Gondang dalam Angka 2019

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sumber penghasilan utama masyarakat Desa Tiudan didominasi bidang industri pengolahan dengan jumlah 912 dan bidang pertanian dengan jumlah sebanyak 832. Itu berarti bahwa potensi Desa Tiudan terletak pada bidang industri pengolahan dan pertanian. Masyarakat Desa Tiudan terkenal dengan produksi Batu Bata, yaitu mengolah tanah menjadi Batu Bata. Sementara itu, posisi ketiga ditempati oleh bidang perdagangan yang menjadi motor penggerak ekonomi desa. Di di wilayah Desa Tiudan ditemui beberapa kawasan perbukitan, namun wilayahnya hanya sedikit dan memiliki lahan yang subur, sehingga dimanfaatkan warga sekitar menjadi lahan pertanian.

Berdasarkan laporan Dana Desa Tiudan Tahun 2018, Desa Tiudan memperoleh pagu desa sebesar Rp 887.255.000,00 dan sudah dialokasikan sebesar Rp 807.063.050,00 dibidang pembangunan, dan alokasi di bidang pemberdayaan sebesar Rp 80.191.950,00. Lalu pada tahun 2019, Desa Tiudan memperoleh pagu desa sebesar Rp 1.016.003.000,00 dan sudah dialokasikan sebesar Rp 775.305.900,00 dibidang pembangunan, dan alokasi di bidang pemberdayaan sebesar Rp 240.697.100,00. Dibidang pembangunan digunakan untuk pembangunan jalan lingkungan, jalan akses lahan, perbaikan drainase, dan pembangunan Gedung. Sedangkan dibidang pemberdayaan, Dana Desa digunakan untuk sosialisasi progam Desa, Pelatihan Inovasi teknologi tepat guna, pelatihan tata rias wajah dan peningkatan kapasitas dan kemampuan masyarakat melalui pelatihan- pelatihan yang diselenggarakan oleh Desa. Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat sejauh mana pembangunan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Tiudan, dan efeknya terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Mengingat Desa Tiudan adalah satu- satunya Desa Maju di Kecamatan Gondang, dengan wilayah geografis terluas kedua Se-Kecamatan Gondang, dan memiliki penduduk terbesar ke 2 Se-Kabupaten Tulungagung setelah Desa Ngunut.

Dengan kondisi geografis Desa Tiudan yang luas, maka diperlukan langkah yang tepat untuk menentukan skala prioritas pembangunan dan pemberdayaan yang efektif dan efisien. Dan itupun harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Walaupun Desa Tiudan adalah Desa yang letak geografisnya tidak terlalu strategis, tapi Desa Tiudan memiliki potensi yang

luar biasa. mulai dari potensi ekonomi sebagai desa pengrajin batu bata, potensi religi yang disana terdapat banyak sekali lembaga- lembaga keagamaan, potensi tempat wisata yang disana terdapat Dam Kleben sebagai tempat wisata sekaligus sumber pengairan untuk lahan pertanian, maka dari itu potensi- potensi tersebut perlu diolah dan dikembangkan melalui pembangunan dan pemberdayaan Dana Desa.

Penelitian ini baru, karena belum ada penelitian yang membahas secara menyeluruh mengenai dampak pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dan juga efeknya terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan yang terjadi selama program Dana Desa tersebut dijalankan. Kebanyakan penelitian sebelumnya, hanya fokus pada penelitian pembangunan dan pemberdayaan masyarakatnya saja. Dan belum ada yang membahas mengenai pertumbuhannya yang justru disinilah letak ukuran keberhasilan program ini. Maka berdasarkan beberapa pandangan, asumsi-asumsi dan pemikiran, yang sudah diuraikan diatas, masih banyak permasalahan yang perlu dikaji dan diteliti lebih mendalam. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pengelolaan Dana Desa terhadap Pembangunan, Pemberdayaan dan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat (Study kasus di Desa Tiudan, Gondang, Tulungagung)”. Diharapkan dengan penelitian ini, masyarakat dapat melihat dan mengukur sejauh mana manfaat program Dana Desa terhadap pembangunan, pemberdayaan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat.



## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka permasalahan yang di dapat yaitu:

1. Bagaimana implementasi pembangunan di Desa Tiudan, Gondang, Tulungagung?
2. Bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Tiudan, Gondang, Tulungagung?
3. Bagaimana upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Tiudan, Gondang, Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembangunan di Desa Tiudan, Gondang, Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Tiudan, Gondang, Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Tiudan, Gondang, Tulungagung

#### **D. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini lebih terfokus pada subjek yang memang menjadi pokok permasalahan. Penulis dalam penelitian ini, memandang permasalahan perlu dibatasi variabelnya. Batasan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini berkaitan dengan Implementasi Dana Desa terhadap Pembangunan, Pemberdayaan dan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Desa Tiudan, Gondang, Tulungagung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat secara Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan khasanah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi khususnya yang berkaitan dengan Pengelolaan Dana Desa.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Manfaat penelitian bagi lembaga atau institusi yang diteliti**

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait dengan Dana Desa, seperti Kepala Desa, BPD, perangkat Desa, Pendamping Dana Desa dan lainnya sebagai bahan

pertimbangan pengambilan kebijakan ataupun keputusan oleh lembaga dalam pengelolaan Dana Desa.

b. Manfaat bagi Akademik

Secara akademik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih perbendaharaan perpustakaan IAIN Tulungagung dalam hal menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan pengelolaan Dana Desa.

c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi atau pemikiran yang dijadikan dasar pijakan penelitian yang sejenis.

## **F. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas dan untuk memperoleh gambaran yang jelas serta dapat mempermudah pengertiannya, berikut ini penulis sajikan penegasan istilah:

1. Dana Desa

Secara konseptual, dana berarti uang yang disediakan untuk suatu keperluan, biaya, kesejahteraan.<sup>2</sup> Sedangkan Desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang Kepala Desa).<sup>3</sup> Secara

---

<sup>2</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kata Dasar Dana*, diakses dari <https://kbbi.web.id/dana> pada hari Kamis 17 Desember 2020 pada pukul 16.33 WIB

<sup>3</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kata Dasar Desa*, diakses dari <https://kbbi.web.id/desa> pada hari Kamis 17 Desember 2020 pada pukul 16.35 WIB

istilah Dana Desa berarti uang yang disediakan untuk keperluan/ biaya kesejahteraan masyarakat Desa.

Dalam UU No.6 Tahun 2014 dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan Dana Desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi Desa, yang ditransfer melalui anggaran belanja daerah Kabupaten/Kota. Dana ini digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembinaan kemasyarakatan pelaksanaan pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat desa.<sup>4</sup>

## 2. Pembangunan

Secara konseptual kata pembangunan berasal dari kata bangun yang berarti bangkit atau berdiri.<sup>5</sup> Pembangunan adalah setiap upaya-upaya yang dilaksanakan secara terencana dengan baik untuk melaksanakan perubahan yang memiliki tujuan utama untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan, kualitas dan taraf hidup masyarakat. Ciri utama dari pembangunan adalah perubahan, perbaikan, peningkatan dan pertumbuhan yang wujud nyatanya tergantung kepada kondisi masyarakat yang membangun dan berkembang.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> UU No. 6 Tahun 2014

<sup>5</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kata Dasar Bangun*, diakses dari <https://kbbi.web.id/bangun> pada hari Kamis 17 Desember 2020 pada pukul 16.38 WIB

<sup>6</sup> Siti Hajar, Irwan Syari Tanjung, Yurisna Tanjung dan Zulfahmi, *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*, (Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), 7.

### 3. Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual kata pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kekuatan, kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak.<sup>7</sup> Pemberdayaan berarti proses, cara, perbuatan memberdayakan untuk mempunyai kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan adalah upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku, keterampilan, kesadaran, kemampuan, dan memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program kerja, dan pendampingan yang sesuai dengan prioritas kebutuhan masyarakat desa.<sup>8</sup>

### 4. Pertumbuhan Ekonomi

Secara konseptual kata pertumbuhan berasal dari kata tumbuh yang berarti timbul (hidup) dan bertambah besar atau sempurna.<sup>9</sup> Pertumbuhan adalah keadaan tumbuh, perkembangan dan kemajuan. Sedangkan ekonomi adalah ilmu mengenai asas- asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang- barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian dan perdagangan), pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dan sebagainya yang berharga.<sup>10</sup> Pertumbuhan ekonomi adalah

---

<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kata Dasar Daya*, diakses dari <https://kbbi.web.id/daya> pada hari Kamis 17 Desember 2020 pada pukul 16.39 WIB

<sup>8</sup> Yusran Isnaini, *Memahami Desa Tinjauan Uu No.6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pelaksanaannya*, 11.

<sup>9</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kata Dasar Tumbuh*, diakses dari <https://kbbi.web.id/tumbuh> pada hari Kamis 17 Desember 2020 pada pukul 16.20 WIB

<sup>10</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kata Dasar Ekonomi*, diakses dari <https://kbbi.web.id/ekonomi> pada hari Kamis 17 Desember 2020 pada pukul 16.23 WIB

peningkatan perubahan kondisi perekonomian masyarakat di suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang.<sup>11</sup>

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mendapatkan gambaran mengenai penelitian ini dengan jelas, maka disusunlah sistematika penulisan yang berisi informasi-informasi dan hal-hal yang akan dibahas pada setiap bab. Bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti berisi enam bab, yang terdiri dari :

Bab I       Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II       Kajian pustaka, membahas tentang penjabaran teori yang

---

<sup>11</sup> Irma Yuliani, *Pengaruh Belanja dan Investasi terhadap Kemandirian dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), Cet.1, 39.

digunakan terdiri dari teori tentang Dana Desa, Pembangunan, Pemberdayaan, pertumbuhan ekonomi masyarakat, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, terdiri dari paparan data, dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan berisi tentang analisis dan konfirmasi antara teori dengan temuan penelitian yang ada.

Bab VI Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Bagian akhir, pada bagian ini berisi tentang uraian daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup